

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA PEMULA UNTUK MENDUKUNG SUKSES AWAL BISNIS DENGAN PENERAPAN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bukran Bukran¹⁾, L. Jatmiko Jati²⁾, I Nyoman Switrayana³⁾, Muhamad Wisnu Alfiansyah⁴⁾, Fitri Nabila⁵⁾

1), 2), 3), 4), 5) Universitas Bumigora

E-Mail:

bukran@universitasbumigora.ac.id¹⁾, jatmiko@universitasbumigora.ac.id²⁾,
nyoman.switrayana@universitasbumigora.ac.id³⁾, wisnu@universitasbumigora.ac.id⁴⁾,
fitrinabila@universitasbumigora.ac.id⁵⁾

Submitted:
10-03-2024
Accepted:
15-04-2024
Published:
30-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pengusaha Pemula ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan kewirausahaan yang menggunakan pendekatan BMC dalam membantu pengusaha pemula. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pengusaha pemula menjadi lebih baik lagi dalam memahami bagaimana merancang dan mengelola bisnis mereka agar lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini diberikan kepada para mahasiswa dan mahasiswi khususnya pada Lingkungan Universitas Bumigora Mataram. Pengabdian dilakukan oleh para Dosen Universitas Bumigora. Dalam pelatihan ini narasumber memberikan tips dan trik yang sangat berguna bagi para mahasiswa dan mahasiswi dalam berwirausaha sebagai pengusaha pemula. Pengabdian ini dilakukan secara offline yaitu dengan tatap muka melalui pendekatan diskusi dan praktek (*learning by doing*) agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan optimal. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi teknik tutorial, simulasi, dan latihan, serta diskusi. Pada kegiatan ini juga dilakukan observasi dengan memberikan pre test dan post test kepada peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan.

Kata kunci: pelatihan kewirausahaan; pengusaha pemula; teknologi informasi

Corresponding Author:
Bukran Bukran

ABSTRACT

This Entrepreneurship Training Activity for Beginner Entrepreneurs was carried out with the aim of exploring the effectiveness of entrepreneurship training using the BMC approach in helping novice entrepreneurs. It is hoped that this training can help novice entrepreneurs better understand how to design and manage their business to be more effective and efficient. This training is given to students and female students, especially at Bumigora Mataram University. The service was carried out by Bumigora University lecturers. In this training, the resource person provides tips and tricks that are very useful for students and female students in starting entrepreneurship as beginner entrepreneurs. This service is carried out offline, namely face to face through a discussion and practice approach (learning by doing) so that the material presented can be accepted and applied optimally. The method used is a combination of tutorial techniques, simulations, exercises, and discussions. In this activity, observations were also carried out by giving pre-

tests and post-tests to participants to measure the extent of participants' understanding regarding the material that had been given.

Key words: *entrepreneurship training; budding entrepreneurs; information Technology*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian global saat ini. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan dinamis dalam perilaku konsumen, pengusaha pemula menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Seperti halnya di negara maju lainnya, pendidikan kewirausahaan akan memberikan dampak positif bagi masa depan Indonesia. Negara-negara maju mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun tidak semua pekerja yang berpendidikan dimasukkan dalam angkatan kerja yang dipromosikan dalam dunia usaha dan departemen pemerintah, dan banyak di antara mereka yang menganggur (Diawati dkk, 2022). Jalan keluar dari situasi ini harus dicari melalui pengembangan kewirausahaan. Karena pilihan pemerintah sangat terbatas, pembangunan akan lebih berhasil jika ada dukungan dari pengusaha yang dapat menciptakan lapangan kerja dari usaha/industri kecil dan menengah.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses penting untuk membuat bisnis baru sukses atau mencegah kegagalan, karena calon wirausaha perlu memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis baru (Budiman, 2021). Diasumsikan bahwa, selain pengetahuan yang berkaitan dengan teori dasar kewirausahaan, mahasiswa juga memerlukan pengalaman langsung tentang bagaimana perusahaan dijalankan dan bagaimana perusahaan dievaluasi. Dalam upaya untuk membantu pengusaha pemula mengatasi tantangan ini, pelatihan kewirausahaan telah menjadi fokus yang semakin penting.

Aktivitas wirausaha di negara kita tergolong relatif rendah, hal ini dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang aktif memulai usaha masih sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang aktif bekerja di perkantoran dan instansi. "Kewirausahaan pertama kali diperkenalkan oleh seorang ekonom Perancis bernama Richard Cantillon. Menurutnya wirausaha adalah agen yang membeli alat-alat produksi dengan harga tertentu untuk menggabungkannya. Jean-Baptista Say, ekonom Perancis lainnya, memperkuat pendapat Richard dengan menekankan bahwa wirausaha adalah pemimpin. Dengan kata lain, masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang dengan menerima tantangan dalam menciptakan karya (Diwanti, 2019). Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dapat dikatakan memiliki fungsi penting dalam mengembangkan produktifitasnya

Perguruan tinggi merupakan sarana untuk membentuk jiwa wirausaha. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan tenaga-tenaga ahli dan pakar di bidangnya, namun juga mengembangkan wirausaha yang mandiri sesuai dengan perkembangan zaman. Modal manusia merupakan ukuran pengembangan kewirausahaan dan potensi bisnis. Orang-orang yang cakap, kompeten, dan cerdas memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan ide bisnis (Fadhla et al., 2023). Selain itu, diperlukan sumber daya yang mampu berinovasi dan menciptakan nilai tambah agar sumber daya yang ada dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi dengan tetap menjaga keberlanjutan. Tantangan mengelola perekonomian dan dunia usaha secara bijak berada pada sosok wirausahawan.

Pada dasarnya mahasiswa mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan, dan walaupun masih pemula, sebagian mahasiswa sudah memulai usaha sendiri, dan sebagian lagi sudah menunjukkan minat yang kuat untuk memulai usaha (Fatmawati & Mutiah, 2023). Namun, kemampuan literasi siswa masih kurang dan kurang produktif dalam mengembangkan minat dan usahanya.

Pelatihan ini diberikan sebagai sarana dan wadah untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan pada bidang tertentu. Selain itu, pelatihan diharapkan dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi individu atau masyarakat, tergantung kebutuhan pelatihan itu

sendiri (Fitriyani, 2022). Dalam hal ini pelatihan dilakukan sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan dalam berwirausaha, membantu meningkatkan obsesi serta motivasi dalam berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen, kemudian dapat membantu para wirausaha dalam merubah pola pikir mereka tentang kewirausahaan dan dapat membuat rencana bisnis usaha yang semakin berkembang (Muhtarom & Zuhri, 2017).

Pelatihan kewirausahaan adalah suatu proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima, meningkatkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan individu dalam menjalankan usaha, atau upaya memperbaiki cara kerja dalam suatu usaha dalam upaya mencapai keuntungan yang lebih tinggi (Purnomo, 2017). Pelatihan kewirausahaan yang diharapkan dapat membuat para pemilik usaha dapat menggali potensi kewirausahaan yang dimilikinya, sehingga para pelaku usaha tersebut dapat mengembangkan produk yang lebih beragam, dan diharapkan dapat membantu mereka untuk berkembang dan berkembang lebih jauh lagi.

Salah satu alat yang terbukti efektif dalam membantu pengusaha pemula merancang dan mengembangkan bisnis mereka adalah Business Model Canvas (BMC). BMC adalah alat manajemen strategis yang memungkinkan pengusaha untuk merancang model bisnis mereka secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai elemen kunci seperti proposisi nilai, segmen pasar, saluran distribusi, dan sumber pendapatan.

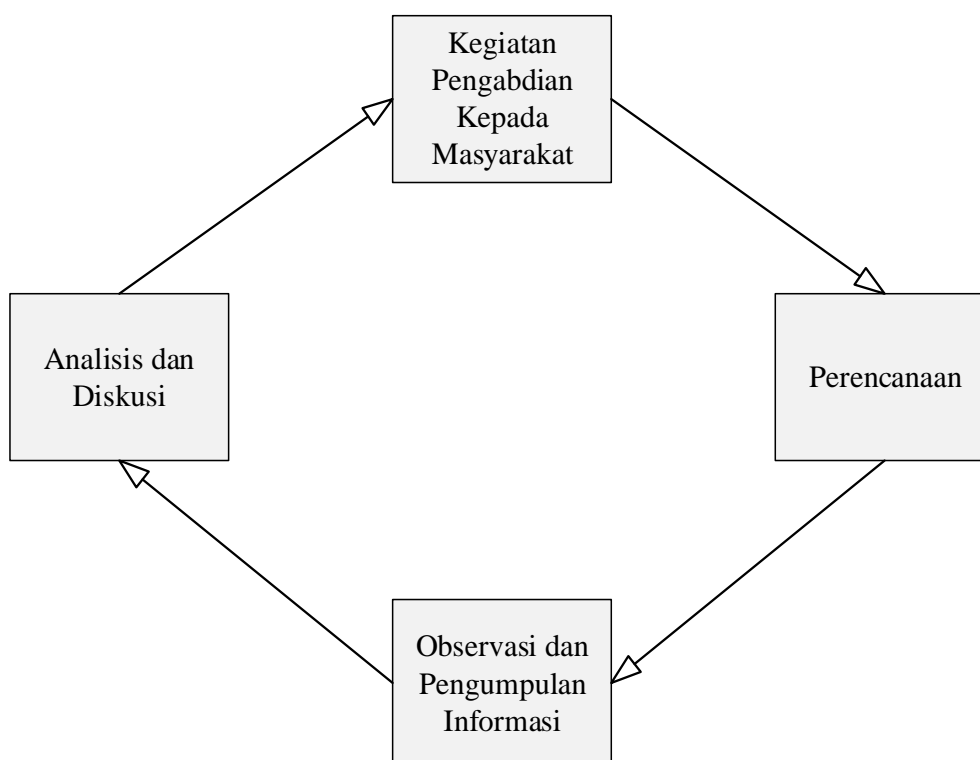
Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan kewirausahaan yang menggunakan pendekatan BMC untuk membantu pengusaha pemula. Melalui pelatihan ini, diharapkan pengusaha pemula akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merancang dan mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki dampak pelatihan kewirausahaan terhadap inovasi, pertumbuhan bisnis, dan penciptaan nilai tambah dalam perekonomian. Dengan memahami pentingnya pelatihan kewirausahaan dan penerapan BMC bagi pengusaha pemula, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pengusaha pemula saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Dalam konteks global yang terus berubah, penting untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Pelatihan kewirausahaan yang menggunakan BMC sebagai kerangka kerja dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengusaha pemula untuk memahami dinamika pasar, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha pemula dalam menerapkan BMC secara praktis. Dengan memanfaatkan metodologi penelitian yang kuat dan data yang relevan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pengembangan bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur tentang kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan BMC, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mendukung pengusaha pemula dalam meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks.

METODE

Metode pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode tatap muka dengan pendekatan diskusi dan praktek (*learning by doing*) dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan optimal. Kegiatan ini dilakukan dengan metode kombinasi teknik tutorial, simulasi, dan latihan, serta diskusi. Pada kegiatan ini juga dilakukan observasi dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan.

Kegiatan pelatihan ini mengundang tiga pemateri yaitu Ibu Juliana Palit, S.Kom., M.S.I.B. selaku kaprodi S1 Bisnis Digital Universitas Bumigora dan Bapak Bukran, S.Pd., M.Tv. selaku dosen prodi D3 Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Bumigora. Sementara praktisi bisnis yang akan menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Zafrullah Hariadi, S.P. selaku professional mentor dan praktisi bisnis. Adapun peserta dalam pelatihan ini yaitu mahasiswa/i Program Studi Manajemen Universitas Bumigora.

Adapun untuk lebih jelasnya tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan diuraikan secara general berdasarkan gambar 1 di atas. Pada tahap awal, tim pengabdian mencoba mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa khususnya di lingkungan Universitas Bumigora Mataram. Tim pengabdian mencoba mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan survey kepada sejumlah mahasiswa yang di jadikan sampel. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa banyak sampel survey yang berminat atau bahkan sudah memiliki bisnis sendiri namun belum menguasai terkait bagaimana menyusun suatu rencana bisnis yang baik sebagai Langkah awal dalam mengembangkan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati untuk di adakannya sebuah pelatihan kewirausahaan dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan Pengusaha Pemula Langkah Sukses Awal dengan Business Plan yang Baik.”



Gambar 2. Poster Kegiatan

Tim pengabdian yang berasal dari Universitas Bumigora Mataram bekerjasama dengan Organisasi Pemuda Bangkit Mandiri Sejahtera untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini. Adapun tujuan dari kerjasama ini adalah untuk dapat menghadirkan tidak hanya akademisi profesional dalam dunia bisnis dan bisnis digital namun juga mampu menghadirkan praktisi bisnis yang akan dapat memberikannya dari pengalamannya dalam berbisnis selama ini. Tentu pengalaman bisnis adalah guru yang sangat luar biasa dan ilmu dari pengalaman bisnis tersebut sangat berharga untuk dapat dibagikan kepada mitra yang dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Bumigora Mataram.

Akademisi bisnis dari Universitas Bumigora yang akan menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Juliana Palit, S.Kom., M.S.I.B. selaku kaprodi S1 Bisnis Digital Universitas Bumigora dan Bapak Bukran, S.Pd., M.Tv. selaku dosen prodi D3 Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Bumigora. Sementara praktisi bisnis yang akan menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Zafrullah Hariadi, S.P. selaku professional mentor dan praktisi bisnis.

Pembicara dari kalangan akademisi menyampaikan materi tentang bagaimana merancang suatu *business plan* yang baik untuk bisnis yang baru berkembang dengan memanfaatkan BMC. Pembicara menjelaskan bahwa suatu *business plan* haruslah disesuaikan dengan bentuk bisnis dan sumber daya dalam bisnis tersebut. Pembicara menjelaskan menurut Hisrich dan Peters (1995), rencana bisnis adalah rencana yang dibuat oleh pengusaha yang menguraikan atau mempertimbangkan elemen internal dan eksternal yang diperlukan untuk memulai bisnis baru. Secara umum, dokumen rencana bisnis berisi tujuan utama perusahaan dan strateginya. Tujuan utama harus dapat ditunjukkan secara realistis dengan menjabarkan berbagai strategi di bawahnya. Strategi SDM, pemasaran, keuangan, produksi, dan pengelolaan infrastruktur adalah beberapa contohnya.



Gambar 3. Bapak Bukran selaku Pembicara Kegiatan

Bapak Bukran menjelaskan untuk dapat maju, bertahan, dan berkembang, setiap usaha membutuhkan langkah matang, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah dokumen yang disebut rencana bisnis atau rencana bisnis harus menguraikan langkah-langkah tersebut. Mengapa tertulis diperlukan? Karena business plan tidak hanya digunakan untuk diri sendiri, pelaku bisnis mungkin juga perlu menjelaskannya kepada mitra, pemerintah, bank, dan karyawan.

Bapak Zafrullah memberikan materi terkait cara membuat business plan yang baik dan benar. Untuk membuat rencana bisnis sederhana yang pertama, Anda harus melakukan penelitian. Anda dapat melakukannya sendiri atau menggunakan jasa orang lain. Hasil penelitian harus relevan dengan bisnis Anda, dapat dimasukkan ke dalam rencana bisnis Anda, dan menjawab kebanyakan masalah yang mungkin dihadapi perusahaan Anda di masa depan. Tujuan, visi, dan misi organisasi adalah hal yang umum. Menentukan visi, misi, dan tujuan jangka pendek dan panjang adalah cara sederhana untuk membuat rencana bisnis berikutnya, terlepas dari bisnis baru Anda.

Bapak Zafrullah melanjutkan untuk membuat rencana bisnis semakin persuasif, profil perusahaan adalah langkah berikutnya. Sebuah profil perusahaan adalah ringkasan yang memperkenalkan perusahaan Anda kepada orang-orang yang berbeda. Untuk mengajukan investasi pada investor tertentu, Anda akan membutuhkan rencana bisnis yang keempat. Semua transaksi keuangan harus dicatat. Ini membantu investor memahami arus kas perusahaan Anda. Terakhir, cara membuat business plan sederhana adalah dengan membuat strategi pemasaran dan rencana tindakan, yang mencakup gagasan strategi, cara promosi, dan anggaran biaya.



Gambar 4. Seluruh Peserta Pelatihan

Seluruh peserta pelatihan begitu antusias mengikuti kegiatan hingga akhir. Pada awal kegiatan pelatihan, tim pengabdian membagikan *pre-test* untuk diisi oleh peserta. Pada sesi terakhir, tim menyempatkan membagikan *post-test* kepada peserta pelatihan. Dari hasil *post-test* terlihat terdapat perbedaan signifikan dalam hal pemahaman peserta terkait *business plan* dan wawasan kewirausahaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dengan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengusaha pemula. Analisis terhadap hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman peserta terkait konsep bisnis dan kewirausahaan. Hal ini menandakan bahwa metode pelatihan yang melibatkan teknik tutorial, simulasi, dan latihan

praktek, diskusi, dan evaluasi telah berhasil memberikan pembelajaran yang efektif dan terstruktur bagi para peserta. Selain itu, adanya partisipasi aktif dari mahasiswa dalam kegiatan ini menegaskan pentingnya pembekalan kewirausahaan di lingkungan akademik sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan wirausaha di masa depan. Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan yang menggunakan pendekatan BMC terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam membantu pengusaha pemula memahami dan merencanakan bisnis mereka dengan lebih baik.

Untuk memperkuat efektivitas program pelatihan kewirausahaan di masa mendatang, beberapa saran dapat diusulkan. Pertama, pengembangan program pelatihan harus terus diprioritaskan untuk mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan pasar yang terus berubah. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan modul-modul baru yang relevan dengan tren bisnis terkini dan memperdalam materi yang sudah ada. Kedua, kolaborasi dengan praktisi bisnis dan organisasi terkait harus diperkuat guna mendapatkan perspektif yang lebih luas dan pengalaman yang lebih kaya dalam pembelajaran kewirausahaan. Ketiga, sistem pemantauan dan evaluasi harus ditingkatkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pelatihan, serta mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dari peserta. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan dapat terus menjadi jembatan yang efektif bagi pengusaha pemula dalam meraih kesuksesan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks.

REFERENSI

- Budiman, A. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mebis*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.455>
- Diawati, P., Mulyati, E., Yusril, Suparno, & Bambang. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan Di Era Digital Pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), Article 9. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1243>
- Diwanti, D. P. (2019). *Model Pelatihan Kewirausahaan untuk Wirausaha Muda (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*. Prosiding University Research Colloquium, 43–51.
- Fadhla, T., Rosa, E., Heikal, M., Nasir, M., & Fuadi, Z. (2023). Pelatihan dan Bimbingan Tekhnis bagi Wirausaha Pemula Kelompok Mahasiswa Di Kota Lhokseumawe. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.32672/btm.v5i4.7268>
- Fatmawati, R., & Mutiah, N. (2023). Pengembangan Produktivitas Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Digital. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18885>
- Fitriyani, E. N. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Dan Penggunaan E-Commerce Bagi Wirausaha Pemula Keripik Tempe Uti. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1157>
- Muhtarom, N., & Zuhri, M. S. (2017). Pelatihan Kewirausahaan di Universitas PGRI Semarang. *Education-Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 104–114.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu | Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen. *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1, 21–30.